

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Penguatan Nilai Keagamaan dan Solidaritas Sosial di Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang

Rina Febriana¹, M. Ihsan Najib², Baez Kholil Ammar³, Dian Agustina⁴, Ana Mafiro⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: dianagustinapsht@gmail.com

ABSTRACT

This article documents and analyzes the synergy between students from the 84th Recognition Community Service Program (KKN) group at Raden Fatah State Islamic University in Palembang and the community in 26 Ilir Village, Bukit Kecil Subdistrict, Palembang City. As a heterogeneous and densely populated urban area, Kelurahan 26 Ilir faces sociocultural challenges in the form of declining religious literacy among the younger generation and a fading spirit of mutual cooperation due to the tide of modernization and urban individualism. This community service program was designed as a strategic partner for the village government and residents to revitalize religious values and strengthen social structures through acts of solidarity and community empowerment. The method used in implementing this community service program is a qualitative descriptive approach. Students conducted in-depth observations and direct interactions over a 30-day period, from January 19 to February 19, 2026. Data was collected through participatory observation and in-depth discussions with village officials and community leaders to narratively describe the phenomena, processes, and outcomes of the activities. The results of the community service program demonstrated significant impacts across three main aspects: physical-infrastructure, education-mentality, and social interaction. Physically, the "Kampung Sayur" was revitalized by painting the entrance gate to strengthen the area's visual identity, and updating population information banners at the village office to ensure data transparency. In the educational sector, the Quranic study guidance program (BTQ) at the Jamiatul Islam Mosque successfully increased students' interest and proficiency in understanding Tajwid and memorizing short surahs. Additionally, anti-bullying education at SD Negeri 136 provided crucial insights into the value of tolerance for students in an urban environment. Increased community participation was evident in the collaborative cleanup of drainage channels and residents' involvement in the Posyandu for stunting prevention through the promotion of the Free Nutritious Food (MBG) program. The success of this program was supported by the openness of the village officials and the positive response from religious leaders. However, there were obstacles in the form of time constraints for residentsb most of whom work during the day as well as a lack of facilities and resources such as copies of the Quran and Iqro' books. As a sustainability effort, the students initiated an "Islamic Reading Corner" at the mosque to ensure religious literacy continues after the KKN period ends. In conclusion, this collaborative synergy has proven capable of reviving local wisdom and strengthening the social and spiritual resilience of the community amidst the dynamics of modern urban life.

KEYWORDS:

Quran Literacy, Social Solidarity, Community Service Program (KKN) Recognition, Community Empowerment, Religious Values, 26 Ilir Subdistrict.

KATA KUNCI:

Literasi Al-Qur'an, Solidaritas Sosial, KKN Rekognisi, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai Keagamaan, Kelurahan 26 Ilir.

How to Cite:

"Febriana, R., Najib, M. I., Ammar, B. K., Agustina, D., & Mafiro, A. (2026). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Penguatan Nilai Keagamaan dan Solidaritas Sosial di Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 335–342."

ABSTRAK

Artikel ini mendokumentasikan dan menganalisis sinergi antara mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 84 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan masyarakat di Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Sebagai wilayah urban yang heterogen dan padat penduduk, Kelurahan 26 Ilir menghadapi tantangan sosiokultural berupa penurunan literasi agama di kalangan generasi muda serta memudarnya semangat gotong royong akibat arus modernisasi dan individualisme perkotaan. Program pengabdian ini dirancang sebagai mitra strategis bagi pemerintah kelurahan dan warga untuk merevitalisasi nilai-nilai religiusitas dan memperkuat struktur sosial melalui aksi solidaritas serta pemberdayaan lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Mahasiswa melakukan pengamatan mendalam dan interaksi langsung selama 30 hari, terhitung sejak 19 Januari hingga 19 Februari 2026. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif dan diskusi mendalam dengan perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat guna mendeskripsikan fenomena, proses, dan hasil kegiatan secara naratif. Hasil pengabdian menunjukkan dampak signifikan pada tiga aspek utama: fisik-infrastruktur, edukasi-mentalitas, dan interaksi sosial. Secara fisik, dilakukan revitalisasi "Kampung Sayur" melalui pengecatan gapura untuk memperkuat identitas visual wilayah, serta pembaruan banner informasi kependudukan di kantor kelurahan demi transparansi data. Di bidang edukasi, program bimbingan belajar Al-Qur'an (BTQ) di Mushola Jamiatul Islam berhasil meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam pemahaman tajwid serta hafalan surat pendek. Selain itu, edukasi *anti-bullying* di SD Negeri 136 memberikan pemahaman krusial mengenai nilai toleransi bagi siswa di lingkungan urban. Peningkatan partisipasi masyarakat terlihat nyata dalam kegiatan gotong royong pembersihan saluran air dan keterlibatan warga dalam posyandu untuk pencegahan *stunting* melalui sosialisasi Makanan Bergizi Gratis (MBG). Keberhasilan program ini didukung oleh keterbukaan perangkat kelurahan dan respon positif tokoh agama. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu warga yang mayoritas bekerja di siang hari serta kurangnya sarana prasarana seperti mushaf Al-Qur'an dan buku Iqro. Sebagai upaya keberlanjutan, mahasiswa menginisiasi "Pojoek Baca Islami" di mushola guna memastikan literasi keagamaan tetap berjalan setelah masa KKN berakhir. Kesimpulannya, sinergi kolaboratif ini terbukti mampu membangkitkan kembali nilai kearifan lokal dan memperkuat ketahanan sosial serta spiritual masyarakat di tengah dinamika kota modern.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan intelektual untuk berkontribusi langsung dalam memecahkan persoalan di masyarakat melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk menerapkan disiplin ilmu dalam konteks pemberdayaan yang nyata. Kelurahan 26 Ilir yang terletak di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat urban yang heterogen dan padat penduduk. Sebagai wilayah yang berada di tengah perkembangan arus modernisasi kota, Kelurahan 26 Ilir menghadapi tantangan sosiokultural yang cukup kompleks.

Meskipun memiliki potensi sosial yang besar, wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan literasi agama bagi generasi muda dan perlunya penguatan semangat gotong royong yang mulai tergerus arus modernitas. Fenomena individualisme masyarakat kota mulai tampak dengan berkurangnya

partisipasi aktif dalam kegiatan komunal dan menurunnya minat anak-anak dalam mendalami literasi keagamaan secara tradisional di masjid maupun mushola. Kesenjangan antara kebutuhan bimbingan belajar Al-Qur'an dengan ketersediaan tenaga pendidik di beberapa titik mushola menjadi latar belakang utama program ini.

Selain masalah keagamaan, aspek lingkungan dan kesehatan masyarakat juga menjadi perhatian penting. Masalah kebersihan drainase, kebutuhan dukungan program kesehatan bagi balita (stunting), hingga isu perundungan di sekolah dasar memerlukan penanganan kolektif. Mahasiswa hadir bukan sebagai entitas yang menggurui, melainkan sebagai mitra strategis bagi pemerintah kelurahan dan warga. Melalui sinergi yang inklusif, program KKN ini dirancang untuk merevitalisasi semangat religiusitas melalui optimalisasi literasi Quran serta memperkuat struktur sosial melalui berbagai aksi solidaritas dan pemberdayaan lingkungan. Pengabdian ini diharapkan menjadi katalisator bagi terciptanya masyarakat Kelurahan 26 Ilir yang lebih beradab, religius, dan memiliki ketahanan sosial yang kuat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Mahasiswa melakukan pengamatan mendalam dan interaksi langsung dengan objek pengabdian untuk mendeskripsikan fenomena, proses, dan hasil kegiatan secara naratif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas harian warga, serta melakukan diskusi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan selama 30 hari (19 Januari - 19 Februari 2026) dicatat secara kronologis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan aksi fisik dan non-fisik, hingga tahap evaluasi akhir.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program KKN terhadap Masyarakat

Dampak dari program KKN ini terlihat secara signifikan pada perubahan fisik dan mentalitas lingkungan. Secara infrastruktur, revitalisasi **Kampung Sayur** melalui pengecatan gerbang gapura memberikan identitas

visual yang lebih kuat dan estetis bagi Kelurahan 26 Ilir. Kegiatan ini bukan sekadar pengecatan, melainkan upaya membranding wilayah agar memiliki daya tarik lokal. Di sisi lain, pembaharuan data kependudukan melalui pemasangan banner informasi baru di kantor kelurahan membantu transparansi data bagi warga, memudahkan akses informasi terkait demografi wilayah yang selama ini mungkin belum diperbarui.

Secara edukatif, program bimbingan belajar Al-Qur'an dan edukasi *anti-bullying* di SD Negeri 136 memberikan dampak psikososial bagi anak-anak. Mahasiswa memberikan materi yang menekankan pada nilai toleransi dan saling menghargai, yang sangat krusial di lingkungan sekolah urban. Dampak ini meluas pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan aman dari tindakan perundungan.

Peningkatan Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat

Peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program pengabdian. Partisipasi masyarakat mencerminkan tingkat keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan pemahaman masyarakat berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menerima, menginternalisasi, dan menerapkan informasi atau nilai-nilai yang diberikan.

Dalam pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kehadiran anak-anak dalam kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di mushola, serta keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong dan program lingkungan. Antusiasme masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya kegiatan tersebut bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Selain itu, pemahaman masyarakat juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek keagamaan, kesehatan, dan sosial. Anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar tajwid. Di sisi lain, masyarakat, khususnya ibu-ibu, memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya gizi seimbang melalui kegiatan posyandu dan sosialisasi program kesehatan. Edukasi terkait perilaku sosial, seperti pencegahan perundungan (*bullying*), juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

Peningkatan partisipasi dan pemahaman ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan secara persuasif dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan serta memperkuat solidaritas sosial di lingkungan Kelurahan.

Salah satu keberhasilan utama pengabdian ini adalah meningkatnya animo masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Di Mushola Jamiatul Islam, program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diinisiasi mahasiswa tidak hanya fokus pada kuantitas kehadiran, tetapi juga pada kualitas bimbingan. Mahasiswa menerapkan metode pengajaran yang interaktif sehingga anak-anak merasa nyaman. Hal ini terbukti dengan grafik kehadiran yang terus naik, di mana para santri mulai menunjukkan pemahaman mendalam mengenai hukum tajwid, makhrjul huruf, dan hafalan surat-surat pendek.

Selain itu, partisipasi warga dalam kegiatan fisik menunjukkan peningkatan solidaritas. Keterlibatan aktif Ketua Forum, Ketua RT, dan warga dalam proses *finishing* gerbang gapura mencerminkan adanya kemauan kolektif untuk bekerja sama. Pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan juga diperkuat melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Posyandu, di mana mahasiswa turut serta dalam pendataan balita dan sosialisasi Makanan Bergizi Gratis (MBG) untuk mencegah *stunting*. Edukasi ini memberikan pemahaman baru bagi ibu hamil dan balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang.

Perubahan Perilaku dan Interaksi Sosial

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Sedangkan Perubahan perilaku adalah proses terjadinya perubahan pada tindakan, sikap, kebiasaan, atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau lingkungan, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang berlangsung dalam periode tertentu.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang ber-belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Interaksi yang terjalin selama satu bulan telah mengubah pola hubungan sosial antara mahasiswa dan warga menjadi hubungan kekeluargaan yang erat. Terjadi pergeseran perilaku pada anak-anak yang kini lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan memiliki sopan santun yang lebih baik. Ruang mushola yang sebelumnya hanya digunakan untuk salat berjamaah, kini kembali hidup sebagai pusat pendidikan karakter bagi generasi muda.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, kegiatan gotong royong yang dilakukan mahasiswa bersama warga telah memicu kembali semangat kolektif masyarakat urban yang biasanya cenderung individualis. Kerja bakti membersihkan saluran air dan lingkungan kelurahan menjadi sarana interaksi antarwarga yang selama ini jarang bertemu karena kesibukan kerja. Perubahan interaksi ini menciptakan atmosfer lingkungan yang lebih hangat, di mana warga saling mengenal dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kebersihan dan keamanan wilayah.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan sinergi ini didukung oleh keterbukaan perangkat kelurahan dan tokoh agama yang memberikan akses penuh bagi mahasiswa untuk berinovasi. Respon positif dari pimpinan UPTD dan staf kelurahan memudahkan koordinasi setiap program kerja. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu warga yang mayoritas memiliki kesibukan kerja di siang hari, serta kendala teknis dalam pencetakan banner data kelurahan yang sempat harus dilakukan berulang karena ukuran yang tidak pas.

Namun, dengan komunikasi yang intensif dan ketekunan mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan teknis tersebut, seluruh hambatan dapat teratasi dengan baik tanpa mengurangi kualitas hasil akhir program.

Keberlanjutan Nilai dan Program (Sustainability)

Istilah sustainability atau keberlanjutan erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), Corporate Social Responsibility (CSR), dan perencanaan jangka panjang. Isu keberlanjutan tidak lepas dari berbagai persoalan lingkungan, hingga permasalahan sosial. Kemunculan isu keberlanjutan saat ini menumbuhkan kesadaran terhadap upaya penanganan yang berkelanjutan dan melahirkan konsep CSR sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis. Agar manfaat program bersifat jangka panjang, mahasiswa melakukan penyerahan simbolis fasilitas yang telah diperbaiki serta memotivasi pengurus mushola untuk melanjutkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diinisiasi. Pengadaan "Pojo Baca Islami" di mushola menjadi sarana literasi yang akan terus ada meskipun mahasiswa telah selesai melaksanakan tugasnya. Penguatan nilai keagamaan yang ditanamkan diharapkan menjadi modal bagi warga 26 Ilir untuk terus menjaga harmoni. Keberlanjutan ini sangat bergantung pada komitmen tokoh masyarakat untuk terus merawat aset fisik dan semangat keagamaan yang telah dirintis bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Keberhasilan program KKN tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama. Dukungan kuat dari berbagai pihak menjadi kunci dalam mencapai target kegiatan.

- **Dukungan dan Keterbukaan Pihak Kelurahan:** Adanya izin resmi dan koordinasi yang baik dengan Kepala Kelurahan serta staf (Seklur) memudahkan mahasiswa dalam menjalankan program kerja di wilayah tersebut
- **Sinergi dengan Tokoh Masyarakat dan Perangkat RT/RW:** Keterlibatan aktif Ketua Forum, bapak RT, dan warga sekitar dalam kegiatan fisik (seperti pembangunan gerbang gapura) membuat pekerjaan lebih efisien dan efektif.
- **Respon Positif Masyarakat:** Masyarakat, termasuk ibu-ibu pengajian dan pengurus mushola, menyambut baik program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan bimbingan belajar, sehingga partisipasi peserta didik terus meningkat
- **Ketersediaan Fasilitas Umum:** Adanya fasilitas seperti Mushola Jamiatul Islam, Kantor Kelurahan, dan Kampung Sayur menjadi lokasi sentral yang mendukung berbagai kegiatan baik di bidang keagamaan maupun ketahanan pangan
- **Koordinasi Internal Tim:** Pembagian tugas yang jelas antaranggota kelompok dan koordinasi rutin membantu tim tetap fokus dalam menjalankan logbook harian

Faktor Penghambat

Meskipun program berjalan dengan sukses, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

- Perbedaan Kemampuan Peserta Didik: Dalam kelas Al-Qur'an, terdapat rentang kemampuan yang jauh antara anak yang sudah lancar dengan yang masih mengenal huruf hijaiyah, sehingga memerlukan pembagian kelompok yang lebih spesifik.

- Partisipasi Warga yang Terbatas Waktu: Kesibukan pekerjaan dan aktivitas rumah tangga warga membuat tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti kegiatan secara rutin.

- Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Kurangnya jumlah mushaf Al-Qur'an, buku Iqro, dan media literasi Islami di lokasi pengabdian sempat menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran.

- Faktor Cuaca: Beberapa kegiatan fisik seperti pengecatan gerbang atau perbaikan saluran air seringkali terkendala oleh hujan.

- Masalah Teknis di Lapangan:

Kegiatan Fisik: Renovasi pintu mushola yang tidak selesai dalam satu hari.

Administrasi: Adanya kesalahan ukuran pada pencetakan banner data kependudukan sehingga harus dilakukan pencetakan ulang agar sesuai dengan papan di kelurahan.

Pertanian: Beberapa pohon cabai mati karena curah hujan yang terlalu tinggi

KESIMPULAN

Sinergi antara mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 84 dengan masyarakat Kelurahan 26 Ilir telah menciptakan dampak yang luas, mulai dari peningkatan literasi Al-Qur'an hingga penguatan solidaritas sosial. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam pengabdian ini berhasil memotret adanya transformasi positif pada perilaku dan partisipasi warga. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan secara inklusif dan kolaboratif mampu membangkitkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di tengah modernitas kota. Kerjasama yang apik antara mahasiswa, perangkat pemerintah, dan warga menjadi kunci utama bagi kemajuan pembangunan sosial dan spiritual di Kelurahan 26 Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

Desai, P., & Chandawarkar, M. R. (2015). CSR Practices and Sustainability of Health Care Organizations. *Journal of Exclusive Management Science*, 4(8), 4– 9.

Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan" (Jakarta: Prenada, 2014), h.20

Harared, B. A., & Rahadian, Y. (2019). Strategi keberlanjutan (sustainability) pada rumah sakit khusus mata x. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 7(2), 367-378.

LP2M UIN Raden Fatah. (2026). *Panduan Akademik KKN Rekognisi Mahasiswa*. Palembang: LP2M Press.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Najib, M. I., dkk. (2026). *Laporan Kegiatan KKN Rekognisi Kelompok 84 di Kelurahan 26 Ilir*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Zakiah, N. (2020). "Peningkatan Literasi Keagamaan melalui Program KKN". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.